

**PENGEMBANGAN LKPD PADA PEMBELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN
WEPIK BERBASIS RADEC BERBANTUAN MIND MAP
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Sulis Mozela Fahira¹, Risda Amini²
^{1,2}PGSD FIP Universitas Negeri Padang
sulismozellafahira@gmail.com, risdamini@yahoo.com

ABSTRACT

The lack of optimality in using technology to develop LKPD causes the appearance of the LKPD to be less attractive so that students lack the initiative to express opinions and ask questions and collaborate, besides that the LKPD given is still in the form of questions that come from printed books. Therefore, the use of technology is important in learning as well as appropriate learning approaches and more interesting LKPD so that learning is more varied and in line with current developments. For example, LKPD uses Wepik, this type of research is research and development (R&D) with the ADDIE development model. Validity testing by material, media and language experts was declared very valid with an average validator assessment of 88.53%. Based on teacher responses and student responses in the trial schools, it can be seen that learning using LKPD is very practical with an average of 91.6% and 92%. Meanwhile, the percentage of responses from teachers and students in research schools to LKPD was very practical with an average of 95.85% and 94%.

Keywords: LKPD, Wepik, RADEC, ADDIE

ABSTRAK

Ketidakefektifan dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkan LKPD menyebabkan penampilan LKPD menjadi kurang menarik sehingga peserta didik kurang berinisiatif untuk mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan serta berkolaborasi, selain itu LKPD yang diberikan masih berbentuk soal yang berasal dari buku cetak. Oleh sebab itu, penggunaan teknologi menjadi penting dalam pembelajaran serta pendekatan pembelajaran yang sesuai dan LKPD yang lebih menarik agar pembelajaran lebih bervariasi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Contohnya LKPD menggunakan *Wepik*, jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan *Research and development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Uji validitas oleh ahli materi, media dan bahasa yang dinyatakan sangat valid dengan rata-rata penilaian validator 88,53%. Berdasarkan respon guru dan respon peserta didik di sekolah uji coba dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan LKPD sangat praktis dengan rata-rata 91,6% dan 92%. Sedangkan persentase respon guru dan peserta didik di sekolah penelitian terhadap LKPD sangat praktis dengan rata-rata 95,85% dan 94%.

Kata Kunci: LKPD, *Wepik*, RADEC, ADDIE

A. Pendahuluan

Tantangan abad ke-21 yang semakin menuntut kurikulum yang

diterapkan harus relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hidayani (2018)

menjelaskan kurikulum menempati posisi sentral dalam seluruh ragam kegiatan pendidikan, agar terciptanya tujuan pendidikan, kurikulum harus mampu meningkatkan kualitas dimana kurikulum harus bisa menyesuaikan dengan situasi setiap sekolah.

Dengan adanya perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka diharapkan dapat menjadi perubahan yang lebih baik dalam dunia pendidikan. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih adaptif sebagai bagian dari inisiatif reformasi pembelajaran dengan fokus pada materi yang penting dan pengembangan karakter serta keterampilan siswa. Salah satu dampak dari kurikulum merdeka di SD/MI adalah digabungkan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS. Hal ini bertujuan supaya memberikan tantangan tersendiri bagi peserta didik dan guru.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan sebuah bentuk penyajian penyajian bahan ajar yang disusun secara sistematis oleh program yang dapat menjadi LKPD lebih interaktif (Khairunisa, 2020). LKPD adalah sarana mempermudah

peserta didik dalam memahami pembelajaran karena di dalam LKPD terdapat langkah kerja dan capaian pembelajaran yang harus dicapai sehingga akan terbentuk interaksi efektif antara peserta didik dengan guru. LKPD adalah lembar kegiatan yang digunakan oleh peserta didik, yang meliputi identitas dan prosedur langkah demi langkah untuk mengembangkan keterampilan peserta didik (Sulastri & Amini, 2022). Pemahaman yang diperoleh peserta didik hanya dari penjelasan lisan guru jauh lebih mudah terlupakan dari pada pemahaman yang mereka bangun sendiri kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran (Amini et al., 2019a).

Satu salah aplikasi yang bisa digunakan untuk mendesain LKPD adalah menggunakan *Wepik*. Menurut Menurut (Kuspinutri et al., n.d.2022) *Wepik* adalah platform desain yang menyediakan berbagai template dengan opsi yang beragam seperti kartu nama, fed instagram, flyer, logo, cv, poster dan lain-lain. Kelebihan dari *Wepik* ini adalah sangat mudah mendesain produk yang digunakan dan membantu meningkatkan keterampilan sehingga mendorong ide-ide kreatif. Hal ini mungkin melalui

ketersediaan elemen yang digunakan dan template desain menarik, saat ingin mencari elemen yang dibutuhkan harus mensearching menggunakan bahasa inggris.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SDN 10 Pancung Soal dan SDN 01 Pancung Soal, Berdasarkan observasi, LKPD yang dipakai dalam pembelajaran terlihat kurang menarik dan berupa kumpulan soal yang harus dijawab oleh peserta didik, serta hanya fokus pada aspek kognitif. LKPD diselesaikan secara individu ditulis dibuku latihan peserta didik dan hasilnya langsung dikumpulkan kepada guru. Sehingga, ketika mengerjakan LKPD keterampilan peserta didik mengalami kekurangan dalam menyatakan pendapat bertanya, dan berkolaborasi. selain itu LKPD yang diberikan berasal dari buku cetak dan dikerjakan dibuku latihan masing-masing sehingga pengerjaannya tidak lengkap karena tidak ada langkah kerja, capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Kondisi ini membuat peserta didik menjadi malas dan kurang bersemangat dalam mengerjakannya LKPD yang

diberikan. Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan mereka membutuhkan variasi dalam pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, selain itu, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*), belum optimal dalam memanfaatkan LKPD digunakan sebagai alat pendukung dalam pembelajaran, namun belum mengintegrasikan teknologi atau menggunakan aplikasi *Wepik*, untuk merancang LKPD.

Dengan mengamati berbagai permasalahan yang telah disebutkan, salah satu solusi yang dapat diambil adalah memperbarui LKPD agar lebih menarik bagi peserta didik. Sebagai contoh, LKPD menggunakan *Wepik* berbasis RADEC. Seperti yang kita ketahui peserta didik suka melihat hal baru, berwarna, dan lebih bervariasi. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran RADEC yang dikembangkan oleh Sopandi pada tahun 2017. Model pembelajaran RADEC adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui tahapan model itu sendiri, yaitu *read*

(membaca), *answer* (menjawab), *discuss* (diskusi), *explain* (menjawab), *create* (membuat) (Tulljanah & Amini, 2021). Handayani, dkk. (2019) menjelaskan model pembelajaran ini sebagai preferensi baru yang dimaksud untuk menunjang kemampuan peserta didik dan mendorong keterampilan menguasai konsep materi pembelajaran. Keterampilan yang dimaksud dalam model ini seperti membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, menjawab dan memecahkan masalah, serta membuat karya yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

Penelitian terdahulu tentang *Wepik* dan model RADEC telah dilakukan oleh Sinta & Amini (2022) yang berjudul "Pengembangan LKPD Menggunakan Aplikasi *KineMaster* Berbasis RADEC Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas III SD". Lalu penelitian yang dilakukan oleh Mila, Abidin & Sulistyono (2022) yang berjudul Pengembangan E-Modul Berbasis PBL dengan Media *Wepik* Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Sains dan Numerasi Siswa MA. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh para ahli di atas, penelitian pengembangan LKPD menggunakan *Wepik* belum

dicobakan, oleh karena itu pembaharuan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dengan mengembangkan LKPD menggunakan *Wepik* serta penelitian yang dilakukan oleh peneliti mencakup evaluasi dari sudut pandang produk, materi pembelajaran, dan kelas yang akan diteliti.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul " Pengembangan LKPD pada Pembelajaran IPAS menggunakan *Wepik* Berbasis RADEC Berbantuan Mind Map di Kelas IV SD".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development*. Penelitian pengembangan adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji produk yang telah dikembangkan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini model yang peneliti gunakan adalah model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari beberapa langkah, diantaranya analisis (*analysis*), perancangan

(*design*), pengembangan
(*development*), penerapan
(*implementation*), dan evaluasi
(*evaluation*) (Kuncahyono, 2018). Tahapan dari model ADDIE yaitu tahapan pertama analisis, tahap ini dilakukan adalah analisis kebutuhan untuk mengumpulkan data dan analisis kebutuhan di lapangan. Yang kedua tahap desain, pada tahap ini peneliti menyiapkan materi, gambar, menyusun LKPD menggunakan aplikasi dan merancang LKPD. Yang ketiga pengembangan, pada tahap ini meliputi validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk menguji kevalidan produk yang sudah dinyatakan valid maka produk sudah dapat diuji cobakan dalam pembelajaran untuk mendapatkan uji kepraktisan melalui angket respon guru dan peserta didik. Keempat tahap *implementasi* dilakukan setelah produk diuji coba, diikuti dengan penerapan produk di sekolah penelitian serta pengujian kepraktisannya melalui angket respon guru dan peserta didik. Evaluasi terakhir dilakukan berdasarkan respon guru dan peserta didik untuk menilai sejauh mana kepraktisan media

tersebut sesuai dengan harapan dari awal hingga akhir.

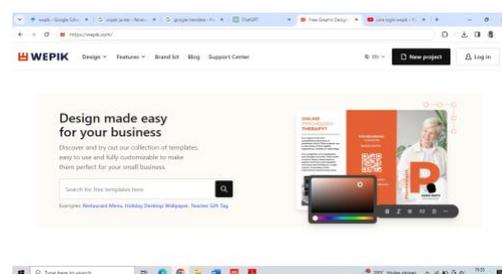
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil tahap *Analysis* (analisis) Terdiri dari dua bagian, yaitu analisis kebutuhan dan analisis kurikulum, tahap ini mencakup pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil observasi menunjukkan bahwa LKPD yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik, terutama karena masih berupa rangkaian soal yang harus dijawab oleh peserta didik, dan lebih fokus pada aspek kognitif. LKPD dikerjakan secara individu ditulis dibuku latiham peserta didik dan hasilnya langsung dikumpulkan kepada guru. Sehingga, ketika mengerjakan LKPD keterampilan peserta didik mengalami kekurangan dalam menyatakan pendapat bertanya, dan berkolaborasi. selain itu LKPD yang diberikan berasal dari buku cetak dan dikerjakan dibuku latihan masing-masing sehingga pengerjaannya tidak lengkap karena tidak ada langkah kerja, capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik menjadi kurang termotivasi dan kurang antusias dalam menyelesaikan LKPD yang

diberikan. Sementara itu, dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan mereka membutuhkan variasi dalam pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, selain itu, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*), belum optimal dalam memanfaatkan LKPD digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, namun belum mengoptimalkan teknologi atau belum pernah menggunakan aplikasi *Wepik* untuk merancang LKPD. Dari analisis terhadap kurikulum di sekolah, diketahui bahwa guru telah melaksanakan proses perancangan modul pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Modul yang telah dirancang oleh guru telah sesuai dengan kurikulum berlaku. Namun, dalam praktiknya, belum dilakukan penerapan penuh terhadap pendekatan kurikulum merdeka. Contohnya, peserta didik masih belum aktif dalam proses pembelajaran karena kurangnya variasi dalam penggunaan LKPD yang tidak menarik. Oleh karena itu, dari analisis kebutuhan peserta didik, diperlukan LKPD yang lebih menarik agar

pembelajaran menjadi lebih beragam dan dapat menarik perhatian mereka dalam mengerjakannya.

Tahap *Design* (merancang) peneliti mendesain produk yang akan digunakan, dengan menggunakan spesifikasi produk LKPD menggunakan *Wepik* serta dilengkapi langkah-langkah dan petunjuk kerja sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran RADEC yang berwarna, bergambar, serta kreasi lainnya.



Gambar 1. Tampilan aplikasi Wepik



Gambar 2. Tampilan langkah-langkah LKPD





Gambar 3. Tampilan desain cover LKPD

Tahap *Development* (mengembangkan), bertujuan untuk menghasilkan LKPD menggunakan Wepik berbasis RADEC di kelas IV SD yang dikembangan sesuai masukan para ahli. Tahap ini meliputi beberapa para ahli yaitu ahli materi Ibu Atika

Ulya Akmal, S.Pd, M.Pd, ahli media Ibu Dr. Ulfia Rahmi, M.Pd dan ahli bahasa Ibu Ari Suriani, M.Pd dengan cara memberikan angket validasi. Tujuannya untuk memperoleh masukan dan saran perbaikan dari para ahli terhadap LKPD yang dikembangkan. Hasil angket pengumpulan data validasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil penilaian dari validator

Praktikalitas ini diperoleh dari analisis dan pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan LKPD yang telah divalidasi oleh para ahli. Setelah uji

coba selesai, guru dan peserta didik diminta untuk mengisi angket guna untuk melihat kepraktisan LKPD yang digunakan saat pembelajaran. Hasil angket respon peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 92%

| No | Aspek yang Divalidasi | Presentase | keterangan |
|------------------------------|-----------------------|----------------|---------------------|
| 1 | Materi | 91,66% | Sangat Valid |
| 2 | Media | 90,62% | Sangat Valid |
| 3 | Bahasa | 83,33% | Valid |
| Rata-rata keseluruhan | | 88,53 % | Sangat Valid |

dengan kategori sangat praktis. Sedangkan, angket respon guru memperoleh hasil rata-rata sebesar 92% dengan kategori sangat praktis. Subjek penelitian ini di kelas IV SDN 11 Pancung soal dengan jumlah peserta didik 23 orang terdiri dari 14 orang peserta didik perempuan dan 9 orang peserta didik laki-laki

Tahap *impmentation* (penerapan), pada tahap ini produk sudah dinyatakan valid oleh ketiga para ahli. Subjek penelitian dilakukan di SDN 01 Pancung Soal sebanyak 21 peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik perempuan dan 11 orang peserta didik laki-laki dan satu orang guru kelas IV. Hasil dari angket respon guru memperoleh hasil sebesar 95,83% dengan kategori sangan praktis. Sedangkan angket

respon peserta didik memperoleh hasil sebesar 94% dengan kategori sangat praktis. Tahap *evaluation* (evaluasi), pada tahap ini evaluasi diperoleh dari hasil penilaian angket respon guru dan respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan. Data praktikalitas di sekolah uji coba pada angket respon guru memperoleh rata-rata sebesar 91,6% dan rata-rata praktikalitas respon peserta didik memperoleh hasil 92% dengan kategori sangat praktis. Sedangkan data praktikalitas sekolah penelitian pada angket respon guru memperoleh rata-rata sebesar 95,83% dan rata-rata praktikalitas respon peserta didik memperoleh hasil sebesar 94% dengan kategori sangat praktis.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengembangan LKPD menggunakan *Wepik* berbasis RADEC dengan menerapkan model ADDIE yang meliputi tahapan *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Validasi LKPD dilakukan oleh sejumlah ahli di bidang materi, media, dan bahasa.

Guna untuk mendapatkan kevalidan produk sebelum melakukan ujicoba produk dalam produk pembelajaran. Hasil analisis dari instrumen angket validasi materi yaitu 91,66% dengan kategori sangat valid. Hasil analisis dari angket validasi media yaitu 90,62% dengan kategori sangat valid. Dan terakhir hasil analisis dari angket validasi bahasa yaitu 83,33 dengan kategori valid, sedangkan jumlah rata-rata dari keseluruhan ke tiga validasi tersebut yaitu 88,53% dengan kategori sangat valid. Data praktikalitas pada angket respon guru yaitu 91,6% dan respon peserta didik yaitu 92% dengan kategori sangat praktis di sekolah uji coba. Sedangkan angket respon guru 95,83% dan respon peserta didik yaitu 94% dengan kategori sangat praktis di sekolah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Amini, R., Setiawan, B., Fitria, Y., & Ningsih, Y. (2019, November). The difference of students learning outcomes using the project-based learning and problem-based learning model in terms of self-efficacy. *In Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1387, No. 1, p. 012082). IOP Publishing

- Handayani, H., Sopandi, W., Syaodih, E., Setiawan, D., & Suhendra, I. (2019). Dampak Perlakuan Model Pembelajaran RADEC Bagi Calon Guru Terhadap Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 79-93.
- Hidayani, M. (2018). Model Pengembangan Kurikulum. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 375.
- Karmila, M., Abidin, Z., & Sulistyono, S. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis PBL dengan Media Wepik Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Sains dan Numerasi Siswa MA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 611-626.
- Kuncahyono. 2018. Pengembangan E-Modul Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 2(2), 219-231.
- Kuspinutri, A. C., Endriawan, D., & Maulana, T. A. (2022). PENGARUH APLIKASI CANVA TERHADAP JUNIOR DESAINER GRAFIS DI MASA PANDEMI COVID-19. *eProceedings of Art & Design*, 9(2).
- Sinta, S. S., & Amini, R. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Menggunakan Aplikasi KineMaster Berbasis RADEC Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas III SD. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2), 1083-1097.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, S., & Amini, R. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Menggunakan Aplikasi KineMaster Berbasis RADEC Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas III SD. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2), 1083–1096.
- Tulljanah, R., & Amini, R. (2021). Model Pembelajaran RADEC sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar: Systematic Review. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5508–5519.